

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH MENENGAH ATAS

Frizki Nurul Pasa¹, Irwanto², Sri Juwita³, Zaitun Husseina Nst⁴

^{1,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

²Komunikasi dan penyiaran Islam, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

*email: *frizki1023@gmail.com*¹

Abstract: Financial Management in Education is a crucial aspect in organizing education that aims to improve school quality. This article aims to analyze the role and implementation of financial management in education as an effort to enhance the quality of Senior High Schools (SMA). This study employs a library research method by reviewing various relevant literature such as books, scientific journals, educational policy reports, and government regulations related to school fund management. The analysis is conducted using a descriptive qualitative approach to illustrate the concepts, sources of funding, and the implications of financial management on educational quality. The findings indicate that effective financial management in education includes four main stages: budget planning, financial organizing, implementation, and supervision of educational funds. Well-planned, transparent, efficient, and accountable fund management has been proven to support various programs aimed at improving educational quality, such as providing facilities and infrastructure, enhancing teacher competence, and developing innovative learning activities. Sources of education funding at the Senior High School level include government funds (such as BOS and DAK), community contributions through school committees, and independent income from school business units. Diversification of these funding sources strengthens the school's financial independence while also expanding public participation in educational administration. From the perspective of Islamic education, financial management must be carried out based on the principles of trustworthiness (amanah), justice, and public benefit (maslahah) to create blessings and social welfare. Thus, financial management functions not only as an administrative instrument but also as a moral and strategic tool in realizing quality, character-based, and competitive education. This article recommends that each school improve its managerial capacity in financial management and build a transparent, accountable, and sustainable supervisory system to ensure the implementation of quality and integrity-based education.

Keywords: Educational Finance Management, School Quality, Senior High School, Transparency, Islamic Education.

Abstrak: Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran dan implementasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai literatur relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan kebijakan pendidikan, serta peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan dana sekolah. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan konsep, sumber pembiayaan, serta implikasi manajemen keuangan terhadap mutu pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan anggaran, pengorganisasian keuangan, pelaksanaan, dan pengawasan dana pendidikan. Pengelolaan dana yang dilakukan secara terencana, transparan, efisien, dan akuntabel terbukti mampu

mendukung berbagai program peningkatan mutu pendidikan, seperti penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Sumber pembiayaan pendidikan di SMA meliputi dana pemerintah (seperti BOS dan DAK), sumbangan masyarakat melalui komite sekolah, serta pendapatan mandiri dari unit usaha sekolah. Diversifikasi sumber dana tersebut memperkuat kemandirian finansial sekolah sekaligus memperluas partisipasi publik dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiayaan pendidikan harus dikelola berdasarkan prinsip amanah, keadilan, dan maslahah agar dapat menciptakan keberkahan serta kemanfaatan sosial. Dengan demikian, manajemen pembiayaan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai alat moral dan strategis dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, berkarakter, dan berdaya saing. Artikel ini merekomendasikan agar setiap sekolah meningkatkan kapasitas manajerial dalam pengelolaan keuangan, serta membangun sistem pengawasan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan, guna menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan berintegritas.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Mutu Sekolah, Sekolah Menengah Atas, Transparansi, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu negara mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul, produktif, dan memiliki daya saing tinggi. Pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana strategis untuk membangun karakter, moralitas, serta peradaban yang berkemajuan (Cikka 2020). Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak sekadar menjadi media transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga instrumen strategis untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Melalui proses pendidikan yang terarah, bermakna, dan berkesinambungan,

generasi muda diharapkan tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa (Silfia, Asroni, and Chanifudin 2024). Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah manajemen pembiayaan pendidikan yang dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas (Istiyarini and Hanif 2024). Menurut Mulyasa, pembiayaan pendidikan mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan,

pengumpulan, penggunaan, serta pertanggungjawaban dana pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan (Nursobah 2022). Dengan kata lain, tanpa adanya pengelolaan dana yang baik dan terarah, berbagai program sekolah mulai dari kegiatan akademik, peningkatan kompetensi guru, hingga pengembangan sarana dan prasarana tidak akan berjalan secara optimal. Oleh sebab itu, manajemen pembiayaan pendidikan bukan sekadar urusan administratif dan teknis, melainkan merupakan bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), manajemen pembiayaan pendidikan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena harus menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan, seperti operasional sekolah, pengembangan kurikulum, peningkatan sumber daya manusia, serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Siti Fakhirah, Mubarak, and Luthfiah Resnasari 2025). SMA merupakan fase pendidikan yang menuntut kesiapan akademik maupun non-akademik peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun langsung ke dunia kerja (Anitasari et al. 2022). Oleh karena itu, setiap kegiatan pendidikan di tingkat ini membutuhkan dukungan keuangan yang stabil, terencana, dan berkelanjutan. Tanpa adanya manajemen pembiayaan yang efektif dan transparan, sekolah akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan program-program peningkatan mutu pendidikan (Debataraja 2024).

Masalah pembiayaan pendidikan di sekolah hingga saat ini masih menjadi isu yang sangat krusial. Banyak sekolah masih bergantung pada dana

pemerintah, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang pada kenyataannya belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan riil lembaga pendidikan (Purba et al. 2024). Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pendanaan sekolah turut menyebabkan terhambatnya pelaksanaan berbagai program pengembangan mutu pendidikan.

Tidak jarang pula ditemukan kelemahan dalam aspek transparansi dan akuntabilitas keuangan, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpercayaan publik terhadap manajemen sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan masih perlu diperkuat, baik dari sisi sistem manajerial maupun kompetensi sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya (Purwaningsih and Asriati 2024).

Manajemen pembiayaan yang efektif bukan hanya berkaitan dengan jumlah dana yang tersedia, tetapi juga bagaimana dana tersebut dialokasikan dan digunakan untuk mendukung prioritas peningkatan mutu sekolah (Nurhayati et al. 2022). Menurut Fattah, prinsip utama dalam pengelolaan keuangan pendidikan adalah efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Sekolah harus mampu menyusun perencanaan anggaran yang berdasarkan pada kebutuhan nyata (need-based planning), bukan sekadar formalitas administratif. Dengan demikian, setiap rupiah yang dikeluarkan memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan tenaga pendidik (Khofi and Wafi 2025).

Selain itu, penguatan kapasitas manajemen keuangan di tingkat sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan

pembiayaan pendidikan. Kepala sekolah, bendahara, dan tim manajemen harus memahami prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen modern agar dapat mengelola dana secara profesional. Peran komite sekolah juga penting sebagai lembaga pengawasan dan partisipasi masyarakat dalam memastikan dana pendidikan digunakan sesuai tujuan. Kolaborasi antara pihak internal dan eksternal sekolah akan menciptakan tata kelola keuangan yang lebih transparan dan berorientasi pada mutu (Yadi and Mursalin 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peranan strategis dalam peningkatan mutu Sekolah Menengah Atas. Pembiayaan yang dikelola dengan baik akan berimplikasi langsung terhadap peningkatan sarana prasarana, kompetensi guru, serta prestasi akademik siswa. Sebaliknya, pembiayaan yang tidak terencana dengan matang dapat menghambat seluruh aspek pengembangan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana sistem manajemen pembiayaan yang efektif dapat diterapkan di SMA guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema manajemen pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah menengah atas (Nur Efendi and

Muh Ibnu Sholeh 2023). Menurut Zed, penelitian pustaka merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, konseptual, dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam hubungan antara manajemen pembiayaan dan mutu pendidikan melalui sintesis berbagai pandangan ahli, peraturan pemerintah, serta hasil penelitian empiris yang telah ada (Komariyah et al. 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang kredibel, seperti buku teks manajemen pendidikan, jurnal nasional dan internasional, peraturan perundang-undangan (misalnya *Permendikbud No. 6 Tahun 2021* tentang Dana BOS), laporan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta artikel ilmiah terbaru yang membahas topik pembiayaan dan mutu sekolah (Murni et al. 2023). Literatur-literatur tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan kesamaan dan perbedaan konsep, serta kecenderungan temuan yang berhubungan dengan efektivitas manajemen pembiayaan di tingkat SMA (Komariyah et al. 2022). Peneliti juga menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam teks dan menstrukturkannya menjadi kerangka konseptual yang logis (Sumarno 2020).

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan (1) mengidentifikasi isu dan masalah utama dalam pembiayaan pendidikan, (2) mengumpulkan data dan teori yang relevan dari berbagai sumber, (3) melakukan seleksi dan klasifikasi literatur berdasarkan tema manajemen, pembiayaan, dan mutu sekolah, serta (4)

melakukan sintesis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan teoritis (Nover, Anwar Us, and Shalahudin 2025). Validitas hasil kajian dijaga dengan cara melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pandangan dari literatur yang berbeda agar hasil penelitian memiliki kekuatan analisis yang komprehensif dan objektif (Susanto, Risnita, and Jailani 2023). Dengan demikian, metode studi pustaka ini memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk menjelaskan peran strategis manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu Sekolah Menengah Atas.

PEMBAHASAN

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang memegang peran sangat penting dalam menentukan mutu sekolah. Pembiayaan tidak hanya diartikan sebagai proses administrasi keuangan semata, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan dan strategi manajerial yang menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan (Fadhila 2021). Dalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA), manajemen pembiayaan mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi penggunaan dana pendidikan agar tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan. Melalui pembiayaan yang dikelola secara profesional, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya (Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh 2023).

Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Konsep dasar manajemen pembiayaan pendidikan berakar pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh proses penggunaan dana pendidikan (Nursobah 2022). Fattah menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengatur aliran keuangan agar semua program sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai manajer utama yang memastikan setiap rupiah yang diterima dan dikeluarkan memberikan manfaat maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan (Untung and Afiqoh 2023).

Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, pembiayaan dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dengan prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Pengelolaan dana pendidikan bukan hanya masalah teknis, tetapi juga mencerminkan integritas moral dari seluruh pihak yang terlibat (Isri 2023). Prinsip ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 283 yang menekankan pentingnya menunaikan amanat dengan penuh tanggung jawab dan ketakwaan. Dengan demikian, pembiayaan pendidikan di sekolah bukan hanya persoalan perhitungan keuangan, tetapi juga persoalan moral dan akuntabilitas spiritual (Noor Islahudin and Ramadhani Wulandari 2022).

Dalam pelaksanaannya, manajemen pembiayaan pendidikan dimulai dari tahap perencanaan anggaran. Sekolah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai pedoman resmi

penggunaan dana selama satu tahun ajaran. RKAS tersebut disusun berdasarkan hasil evaluasi kebutuhan sekolah dan disesuaikan dengan prioritas program yang telah ditetapkan. Proses perencanaan ini harus melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah agar rencana penggunaan dana benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan (Az-zahra et al. 2023).

Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian keuangan, yaitu saat sekolah membentuk struktur pengelola keuangan yang terdiri atas bendahara BOS, bendahara kegiatan, dan pengawas internal. Pembagian tugas ini sangat penting agar pengelolaan dana dapat berjalan secara efektif serta menghindari tumpang tindih tanggung jawab. Setiap unsur dalam struktur tersebut memiliki peran yang saling melengkapi kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan strategis, bendahara bertugas sebagai pengelola teknis keuangan, dan komite sekolah berfungsi sebagai lembaga pengawas sekaligus mitra dalam menjaga transparansi pengelolaan keuangan sekolah (Simanjuntak, Nafiati, and Hendaryati 2024).

Tahap ketiga adalah pelaksanaan dan pengawasan. Pada tahap ini, seluruh kegiatan pembelanjaan dana harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap transaksi keuangan wajib disertai bukti administrasi yang sah serta dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel. Proses pengawasan dilakukan secara berkala, baik oleh pihak internal (kepala sekolah dan tim manajemen) maupun pihak eksternal (inspektorat atau dinas pendidikan). Evaluasi keuangan dilaksanakan untuk

menilai sejauh mana penggunaan dana telah memenuhi aspek efektivitas dan efisiensi. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa setiap dana yang digunakan benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, dalam konteks pendidikan modern, manajemen pembiayaan menuntut adanya inovasi dalam sistem pelaporan dan akuntabilitas. Digitalisasi sistem keuangan sekolah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan dana. Melalui sistem digital, seluruh data keuangan dapat terekam secara real-time dan mudah diakses oleh pihak terkait. Hal ini sejalan dengan prinsip good governance dalam manajemen pendidikan, yang menekankan nilai keterbukaan, partisipasi, serta pertanggungjawaban publik.

Sumber dan Pengelolaan Dana Pendidikan di SMA

Pembiayaan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berasal dari berbagai sumber, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun lembaga swasta. Secara umum, sumber dana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu dana pemerintah, dana masyarakat, dana hasil usaha sekolah, serta bantuan dari pihak ketiga. Keempat sumber dana tersebut membentuk sistem pendanaan yang saling melengkapi, guna mendukung kelancaran kegiatan operasional sekaligus pengembangan sekolah secara berkelanjutan (Sutansyah and Ramdani 2023).

Pertama, dana pemerintah merupakan sumber utama pembiayaan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dana ini

meliputi Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Alokasi Khusus (DAK), serta hibah dari pemerintah daerah. Dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan operasional harian sekolah, seperti pembelian alat tulis, bahan ajar, biaya listrik, dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan. Sementara itu, DAK difokuskan pada pembangunan fisik, misalnya pembangunan ruang kelas baru, laboratorium, maupun pengadaan peralatan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pemerintah juga menyediakan tunjangan profesi guru dan program peningkatan mutu sekolah, yang secara keseluruhan berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tingkat SMA.

Kedua, sumbangan masyarakat melalui komite sekolah menjadi sumber dana tambahan yang tidak kalah penting bagi keberlangsungan pendidikan. Partisipasi masyarakat mencerminkan tanggung jawab sosial terhadap kemajuan pendidikan. Bentuk sumbangan tersebut dapat berupa dana, barang, maupun jasa yang diberikan secara sukarela. Menurut Suryosubroto, partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan merupakan wujud kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Melalui keterlibatan masyarakat, sekolah dapat menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap lembaga pendidikan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Ketiga, hasil usaha sekolah, seperti koperasi, kantin, dan unit produksi, juga berperan sebagai sumber pendanaan alternatif. Unit-unit tersebut tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran

kewirausahaan bagi siswa. Sekolah yang mampu mengelola unit usaha dengan baik akan memiliki kemandirian finansial yang lebih kuat. Misalnya, koperasi sekolah dapat menyediakan berbagai perlengkapan siswa, dan hasil keuntungannya dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Model ini menunjukkan bahwa sekolah dapat mengoptimalkan potensi internalnya guna memperkuat pembiayaan pendidikan.

Keempat, bantuan dari dunia usaha dan industri (DUDI) serta alumni juga memiliki kontribusi besar dalam memperkuat keuangan sekolah. Dunia industri dapat memberikan dukungan berupa peralatan pembelajaran, sponsorship kegiatan, maupun program magang bagi siswa. Sementara itu, alumni berperan sebagai mitra strategis dalam memberikan dukungan finansial maupun moral. Hubungan yang baik antara sekolah dan alumni menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan lulusan.

Pengelolaan dana dari berbagai sumber tersebut harus berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Transparansi berarti setiap pihak dapat mengetahui secara terbuka bagaimana dana diperoleh dan digunakan. Akuntabilitas menuntut agar seluruh penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan moral. Sementara efisiensi dan efektivitas menekankan bahwa setiap pengeluaran harus memberikan manfaat maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin manajemen keuangan perlu mampu memadukan seluruh prinsip tersebut dalam kebijakan pengelolaan keuangan sekolah (Nisa et al. 2024).

Dalam praktiknya, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menjadi instrumen utama untuk memastikan bahwa pengelolaan dana berjalan sesuai rencana. Penyusunan RKAS harus berdasarkan kebutuhan nyata, bukan sekadar formalitas administrasi. Evaluasi pelaksanaan RKAS dilakukan secara periodik untuk menilai kesesuaian antara rencana dan realisasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran tahun berikutnya. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah menjadi proses yang dinamis, adaptif, dan berkelanjutan, sejalan dengan perubahan kebutuhan pendidikan.

Peran Manajemen Pembiayaan terhadap Mutu Sekolah

Manajemen pembiayaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Mutu sekolah mencakup berbagai aspek, seperti mutu input (siswa dan guru), mutu proses (pembelajaran), serta mutu output (prestasi dan karakter lulusan). Seluruh aspek tersebut memerlukan dukungan finansial yang memadai agar dapat berjalan secara optimal. Tanpa sistem pembiayaan yang kuat dan terencana, sekolah akan kesulitan mengembangkan program pendidikan yang berkualitas (Fadhila 2021).

Salah satu dampak nyata dari pembiayaan yang baik terlihat pada peningkatan kinerja guru. Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran membutuhkan fasilitas pendukung dan pelatihan berkelanjutan. Dengan ketersediaan dana yang cukup, sekolah dapat menyelenggarakan workshop,

pelatihan, serta sertifikasi kompetensi bagi guru. Selain itu, pemberian insentif dan penghargaan juga dapat meningkatkan motivasi kerja. Guru yang termotivasi akan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi kerja Herzberg, yang menjelaskan bahwa kepuasan kerja meningkat apabila kebutuhan finansial dan pengakuan profesional terpenuhi (STIA 2020).

Selanjutnya, pembiayaan juga berperan besar dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah dengan dukungan dana yang memadai dapat membangun ruang kelas yang nyaman, laboratorium sains, perpustakaan digital, serta fasilitas teknologi pembelajaran modern. Fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan semangat belajar siswa, dan memperkuat citra positif sekolah di masyarakat. Dalam jangka panjang, sarana dan prasarana tersebut menjadi investasi strategis bagi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Elfina, Giatman, and Ernawati 2022).

Selain itu, pembiayaan juga berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran. Dengan dukungan dana yang cukup, sekolah dapat menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi, seperti Learning Management System (LMS), project-based learning, dan blended learning. Inovasi tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sekolah yang mampu berinovasi akan lebih siap menghadapi tantangan era digital dan

menghasilkan lulusan yang kompetitif (Rosa et al. 2024).

Tidak kalah penting, pembiayaan juga mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler serta pembinaan karakter siswa. Kegiatan seperti pramuka, olahraga, seni, debat, dan kewirausahaan membutuhkan dukungan dana untuk penyelenggaraan lomba, penyediaan peralatan, serta pelatih profesional. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, jiwa kepemimpinan, dan nilai-nilai karakter. Sekolah yang secara konsisten mengembangkan kegiatan ini akan mampu melahirkan lulusan yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual (Meldayani and Ain 2024).

Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang efektif dan akuntabel menjadi fondasi utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pembiayaan bukan sekadar instrumen administratif, tetapi merupakan sistem yang menumbuhkan kepercayaan publik, memperkuat profesionalisme, serta memastikan keberlanjutan program pendidikan. Sekolah Menengah Atas yang memiliki sistem pembiayaan yang kuat dan transparan akan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan kebijakan, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan teknologi pendidikan di masa depan.

SIMPULAN

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang unggul di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembiayaan bukan sekadar aspek

administratif, melainkan bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan. Pengelolaan dana yang terencana, transparan, efisien, dan akuntabel menjadi kunci utama untuk memastikan seluruh program sekolah berjalan efektif serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pembiayaan pendidikan bergantung pada tiga aspek utama, yaitu: 1) Kejelasan perencanaan anggaran yang disusun berdasarkan prioritas program sekolah, 2) Pengelolaan berbagai sumber dana dengan prinsip transparansi dan partisipasi masyarakat, serta 3) Kemampuan kepala sekolah dan tim keuangan dalam mengimplementasikan sistem pengawasan yang berkelanjutan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk fondasi kuat dalam mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang sehat dan berkelanjutan.

Dari sisi sumber dana, sekolah yang mampu mengoptimalkan dana pemerintah (seperti BOS dan DAK), memanfaatkan sumbangan masyarakat, serta mengembangkan sumber pendapatan mandiri akan memiliki ketahanan finansial yang lebih baik. Diversifikasi sumber dana menjadikan sekolah lebih mandiri, inovatif, dan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal. Sementara itu, pelaporan keuangan yang transparan akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan para pemangku kepentingan.

Dampak nyata dari manajemen pembiayaan yang profesional dapat dilihat dari peningkatan mutu sekolah, baik melalui penyediaan sarana dan

prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang relevan, maupun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang produktif. Pembiayaan yang tepat sasaran memungkinkan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan berkarakter. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik siswa, tetapi juga dari terbangunnya budaya sekolah yang unggul, berintegritas, dan berkepribadian islami.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pembiayaan memiliki dimensi moral dan spiritual. Pengelolaan dana harus berlandaskan prinsip amanah, keadilan, dan maslahah, sehingga setiap penggunaan dana memiliki nilai ibadah sekaligus kemanfaatan sosial. Kepala sekolah, guru, dan pengelola keuangan berkewajiban untuk menjaga integritas dan tanggung jawab moral dalam mengelola dana publik demi terwujudnya keadilan dan keberkahan dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif, transparan, akuntabel, dan berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan perlu terus memperkuat kapasitas manajerial di bidang keuangan, membangun sistem pengawasan yang terbuka dan partisipatif, serta menumbuhkan budaya akuntabilitas dan integritas. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang bermutu, berdaya saing, dan berakhlakul karimah dapat terwujud secara berkelanjutan dan penuh keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, Mike Elly, Dwi Jatmoko, Aci Primartadi, Ari Fajar Isbakhi, and Hendra Setya Laksana. 2022. "Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Industri Dan Non Kelas Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04):613–20. doi:10.57008/jjp.v2i04.344.
- Az-zahra, Sekolah S. I. T. Citra, Jakarta Barat, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Sekolah S. I. T. Citra Az-zahra, and S. I. T. Citra Az-zahra. 2023. "Jurnal Pendidikan Indonesia PEMBIAYAAN LEMBAGA PENDIDIKAN SIT CITRA AZ-ZAHRA Universitas Islam Negeri Jakarta Syarifhidayatullah , Jakarta INFO ARTIKEL ABSTRAK Diterima : 01-07-2023 Direvisi : 21-07-2023 Disetujui : 24-07-2023 Pendahuluan Pembiayaan Memaink." 4(07):748–56.
- Cikka, Hairuddin. 2020. "Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan." *Scolae: Journal of Pedagogy* 3(2). doi:10.56488/scolae.v3i2.81.
- Debataraja, Betty Lusiana. 2024. "MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia* 1(1):1689–99.
- Elfina, Eni, Giatman, and Ernawati. 2022. "The Importance of Facilities and Infrastructure Management in School." *Enrichment: Journal of Management* 12(2):1971–75.
- Fadhila, Hanna. 2021. "Manajemen

- Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Education Financing Management to Improve the Quality of Education.” 3–4.
- Isri, Saifullah. 2023. “ETIKA PENGELOLAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Saifullah.” 13(4):491–508.
- Istiyarini, Purwi, and Muhammad Hanif. 2024. “Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan) Di SMP Negeri 2 Karanglewas.” *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(1):51–60. doi:10.37985/cw37dv81.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal, and Inngamul Wafi. 2025. “Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Di Sekolah: Implementasi Dan Dampaknya.” *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 3(1):1–12. doi:10.62387/hatta.v3i1.29.
- Komariyah, Siti, Nurhidayah Nurhidayah, Nova Andriyana, and Nurul Hidayati Murtafi’ah. 2022. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):78–86. doi:10.57146/alwildan.v1i2.671.
- Meldayani, Desi, and Siti Quratul Ain. 2024. “Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(1):62–69. doi:10.31004/aulad.v7i1.586.
- Murni, Dwi, Sudirman Sudirman, Untung Waluyo, Asrin Asrin, and Fahrudin Fahrudin. 2023. “Manajemen Pelaksanaan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah.” (*JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*) 7(2):56–59. doi:10.29303/jpap.v7i2.514.
- Nisa, Vadilatun, Ananda Aisyah Rachmawati, Eliya Usrifatul Janah, and Syunu Trihantoyo. 2024. “Analisis Prinsip Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah.” *Refleksi: Jurnal Riset Dan Pendidikan* 2(2):69–82. doi:10.25273/refleksi.v2i2.19480.
- Noor Islahudin, Ahmad, and Nina Ramadhani Wulandari. 2022. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Al-Quran.” *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1:1–21. doi:10.58561/mindset.v1i1.24.
- Nover, Fachrizal, Kasful Anwar Us, and Shalahudin Shalahudin. 2025. “Konsep Dan Praktik Manajemen Pembiayaan Di Lembaga Pendidikan.” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5(1):56–64. doi:10.54297/seduj.v5i1.842.
- Nur Efendi, and Muh Ibnu Sholeh. 2023. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2(2):68–85. doi:10.59373/academicus.v2i2.25.
- Nurhayati, Nurhayati, M. Nasir, Abdul Mukti, A. Safri, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar. 2022. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(2):594–601. doi:10.38035/jmpis.v3i2.1123.
- Nursobah, Anis. 2022. “Manajemen Pembiayaan Pada Lembaga

- Pendidikan Islam.” *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 1(1). doi:10.70502/ajsk.v1i1.3.
- Purba, Arta Wida Anastasia, Nisa Teresia Four Nigerls Situmeang, Dini Fitriani, Khoirani Febry, Fatimah Sihombing, and Yunita Rahma Siregar. 2024. “Problematisa Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah.” *Nizhamiyah* 14(1):64. doi:10.30821/niz.v14i1.3239.
- Purwaningsih, Dewi, and Nuraini Asriati. 2024. “Pengelolaan Keuangan Pendidikan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Sumber Daya.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(4):1723–32. doi:10.53299/jppi.v4i4.757.
- Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin. 2024. “Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education Research* 5(3):2608–17. doi:10.37985/jer.v5i3.1153.
- Silfia, Amiddana, Muhammad Asroni, and Chanifudin Chanifudin. 2024. “Tumbuh Karakter Unggul: Membangun Pendidikan Berbasis Moral Dan Etika.” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2(2):1068–76. doi:10.57235/ijedr.v2i2.2492.
- Simanjuntak, Melissa Nathania, Dewi Amaliah Nafiati, and Neni Hendaryati. 2024. “Menuju Pendidikan Berintegritas: Studi Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana BOS.” *Journal of Education Research* 5(4):6191–97. doi:10.37985/jer.v5i4.1588.
- Siti Fakhirah, Rahil, Husni Mubarak, and Upi Luthfiah Resnasari. 2025. “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.” *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 4(1):72–100. doi:10.70502/ajsk.v4i1.188.
- STIA, I. Kadek Satria Arsana. 2020. “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap.” 6(2):0–16.
- Sumarno. 2020. “ANALISIS ISI DALAM PENELITIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA.” *Jurnal Elsa* 18(2):55.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):53–61. doi:10.61104/jq.v1i1.60.
- Sutansyah, Lexy, and Azi Ramdani. 2023. “Pembiayaan Pendidikan: Urgensi, Tantangan, Dan Solusi.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1(2):221–26. doi:10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.197.
- Untung, Slamet, and Afiqoh Afiqoh. 2023. “Manajemen Keuangan Pendidikan Islam.” *Khazanah Pendidikan* 17(2):130. doi:10.30595/jkp.v17i2.18926.
- Yadi, Ramidi, and Mat Mursalin. 2025. “Peran Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana Pendidikan.” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4(4):6813–17. doi:10.56799/ekoma.v4i4.8347.

